

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Program Keluarga Berencana di Indonesia telah mengalami pasang surut dalam pelaksanaannya, akan tetapi satu hal yang tidak dapat diingkari bahwa dampak program KB juga telah mendapat pengakuan Internasional, karena Indonesia berhasil menurunkan angka kelahiran total yang sangat menyakinkan dibanding sebelum ada program KB, Paradigama Program KB pada awalnya adalah upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak melalui pengaturan kelahiran. Asumsinya bahwa dengan melahirkan anak sedikit dengan jarak yang ideal antara kelahiran anak, maka kesehatan ibu dan anak akan lebih baik. Dalam prakteknya kaum ibu atau wanita dalam program KB menjadi sasaran utama dalam penggarapannya. Karena dengan menggarap mereka secara langsung diharapkan hasilnya akan semakin nyata. Mengingat bahwa kaum wanitalah yang dapat hamil dan melahirkan, sehingga penggarapan langsung pada mereka dengan mengenalkan berbagi jenis kontrasepsi yang dapat mereka pilih secara nyata akan dapat mengendalikan fertilitas.

Keluarga Berencana menurut Undang-Undang nomor 10 tahun 1992 adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga dan peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga berkualitas 2015. Hal ini berarti bahwa secara konseptual sebenarnya pria dan

wanita atau suami dan istri mempunyai hak dan kewajiban serta kedudukan yang sederajat dalam menentukan cara pengaturan kelahiran (Sureni, dkk., 1999).

Berkaitan dengan hal tersebut, maka BKKBN saat ini sedang mereposisi dirinya dengan menyesuaikan program-programnya dengan pendekatan yang berbeda. Lebih spesifik lagi adalah mulai menggarap peran pria dalam program tersebut yang dalam hal ini adalah pria yang berstatus Pasangan Usia Subur / PUS, mengaku bahwa ternyata mereka masih memerlukan informasi lebih lanjut tentang program KB secara langsung dari petugas.

Pengetahuan pria mengenai KB secara umum relative rendah. Sebagaimana terungkap pada penelitian yang menyebutkan bahwa pria yang mengetahui secara lengkap alat kontrasepsi bagi wanita dan laki-laki hanya 6,2 %, itupun diantara pria yang telah menggunakan alat kontrasepsi. Data tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan pria tentang KB relative rendah, hal ini terjadi karena selama ini sasaran program KB terkesan hanya diperuntukan bagi kaum wanita, sehingga pria cenderung bersifat pasif. Kondisi tersebut dapat juga dilihat dari kecenderungan program KB yang menggunakan perempuan sebagai petugas dan promotor Keluarga Berencana (Murniati, 1995). Padahal praktek KB merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan keluarga. Bahkan lebih dari itu, sebenarnya permasalahan penduduk adalah permasalahan sosial, yang berarti permasalahan laki-laki dan perempuan (Murniati, 1995)

Kemudian dalam mensikapi era reformasi, hak azazi manusia dan demokratisasi, maka kesetaraan antara pria dan wanita dalam berbagai aspek

lebih banyak diarahkan ke arah kesetaraan. Termasuk salah satunya adalah

keputusan kontrasepsi apa yang akan digunakan dan siapa yang harus menggunakan.

Hal ini berarti peluang untuk melakukan intervensi terhadap pria khususnya melalui kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi / KIE dengan materi program KB masih terbuka lebar. Pelayanan KIE mengenai program KB dengan sasaran kaum pria atau suami dipandang sangat penting, karena dengan melibatkan mereka dalam masalah program KB diharapkan bahwa keberlangsungan penerimaan mereka terhadap konsep program KB dapat bertahan lebih lama. Hal ini mengingat pula bahwa peran suami sebagai pengambil keputusan dalam keluarga, masih sangat dominan dalam masyarakat kita karena suami memiliki tanggung jawab sosial dan ekonomi terhadap keluarga mereka.

Mengingat bahwa program KB di Indonesia merupakan program yang sudah relative mapan, maka perlu dikaji mengapa masalah terjadi ketimpangan. Diduga ketimpangan antara peserta KB pria dan Wanita tersebut berhubungan rendahnya pengetahuan dan kecenderungan sikap negative pria terhadap KB.

Bertitik tolak dari kondisi permasalahan tersebut maka dirasakan perlu diambil langkah untuk mengkajinya melalui suatu penelitian mengenai Pengetahuan dan Sikap Pria tentang KB serta Hubungannya dengan Penggunaan kontrasepsi pil KB di kelurahan bunderan sedayu gresik.

B.PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah dan berbagai kenyataan yang terdapat di lapangan maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini

Apakah pengetahuan dan sikap pria terhadap KB berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi pil KB oleh istri?

C. TUJUAN PENELITIAN

Secara umum penelitian ini bertujuan mengetahui factor sosiodemografik, pengetahuan dan sikap pria terhadap KB serta hubungannya dengan penggunaan kontrasepsi pil KB oleh istri. Sedangkan secara khusus penelitian ini mempunyai tujuan :

1. Mengetahui hubungan antara pengetahuan pria tentang KB dengan penggunaan kontrasepsi pil KB oleh istrinya.
2. Mengetahui hubungan antara sikap pria terhadap KB dengan penggunaan kontrasepsi pil KB oleh istrinya
3. Mengetahui alasan-alasan pria mengizinkan istrinya menggunakan pil KB sebagai alat kontrasepsi.
4. Mengetahui peran serta suami dalam mensukseskan program KB yang dijalani istrinya .

D. MANFAAT PENELITIAN

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya peningkatan partisipasi pria dalam program Keluarga Berencana. Adapun secara khusus penelitian ini diharapkan mendatangkan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi ilmu pengetahuan, diharapkan dapat menambah khasanah bagi ilmu

Kesehatan masyarakat terutama dalam minat perilaku dan promosi kesehatan

dalam hal pengetahuan dan sikap pria tentang KB serta hubungannya dengan penggunaan kontrasepsi pil KB oleh istri.

2. Bagi BKKBN, diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka pengambilan kebijaksanaan dan menentukan operasional di lapangan. Terutama yang berkaitan dengan materi KIE pada pria.

3. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru, khususnya mengenai pengetahuan dan sikap pria tentang Keluarga Berencana serta hubungannya dengan penggunaan kontrasepsi pil KB oleh istri.

4. Bagi responden, diharapkan dapat memberikan dorongan untuk menambah